

PERANAN KOMUNIKASI DALAM Mendukung Keberhasilan Implementasi Program E-Learning pada Mahasiswa Kelas Karyawan

Choiriyah Salsabillah^{1*}, Terttiaavini², Berliana Inasti³, Fadilah Eka Sari⁴, Putri Kaneshia Rahmadina⁵

^{1,3}Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

¹2022210007@students.uigm.ac.id, ²avini.saputra@uigm.ac.id

³2022210006@students.uigm.ac.id, ⁴2022210008@students.uigm.ac.id

⁵2022210021@students.uigm.ac.id

Received: 15-05-2024

Revised: 17-05-2024

Approved: 29-05-2024

ABSTRACT

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mengubah sistem pembelajaran secara konvensional menjadi sistem pembelajaran daring. Perubahan ini berdampak pada mahasiswa khususnya mahasiswa kelas karyawan yang harus dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa kelas karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, responsif, dan memanfaatkan berbagai saluran secara optimal berperan penting dalam memotivasi mahasiswa kelas karyawan untuk terus mengikuti perkuliahan secara daring. Oleh karena itu, komunikasi efektif merupakan faktor kritis yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran jarak jauh yang kondusif.

Keywords: *Komunikasi Efektif, Pembelajaran Jarak Jauh, Mahasiswa Kelas Karyawan, Covid-19*

PENDAHULUAN

Berdasarkan proyeksi data Bappenas, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa yang mana merupakan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara. Tetapi bagaimana jika dilihat dari perkembangan pertumbuhan elearning di Indonesia, merujuk data yang dihasilkan oleh squline (Agustus 2017) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 8 dunia dengan pertumbuhan sebesar 25% pada industri pendidikan daring, sementara peringkat 1-7 berturut-turut ditempati oleh India, China, Malaysia, Rumania dan Polandia (Pangondian et al., 2019).

Selanjutnya Pangondian et al., (2019) menjelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 yang terjadi sekarang memberikan dampak ke berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, dengan IOT sebagai tanda hadirnya revolusi industri, maka mau tidak mau dunia pendidikan harus menemukan cara agar sistem pembelajaran tidak ketinggalan zaman, dimana sebelumnya pertemuan tatap muka menjadi suatu keharusan, maka saat ini pembelajaran secara *online*/daring menjadi solusi untuk menerapkan IOT pada dunia pendidikan. Permasalahan yang ditemui adalah apakah pembelajaran secara daring dapat sukses menggantikan pembelajaran di kelas atau faktor apa saja yang harus diperhatikan agar pembelajaran secara daring dapat berjalan sesuai dengan keinginan organisasi dan

apakah sebenarnya dunia pendidikan sudah siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Adanya wabah covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan kondisi cukup memprihatinkan. Untuk mencegah adanya penularan wabah yang semakin parah maka digalakkan adanya pembatasan-pembatasan pada lingkup warga masyarakat baik sosial maupun fisik dengan menjaga jarak serta penerapan *lockdown*. Dengan adanya hal ini mengakibatkan banyak aktivitas atau kegiatan masyarakat terhambat khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidik dan peserta didik diharuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang notabenehnya membutuhkan media perantara guna menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran bisa tetap berjalan secara maksimal (Widianto, 2021).

Selanjutnya Widianto, (2021) juga menjelaskan bahwa hadirnya teknologi tentunya sudah mendominasi di berbagai kalangan masyarakat, apalagi di era 4.0 atau era industri digital seperti sekarang ini. Sudah banyak aktivitas-aktivitas masyarakat yang memanfaatkan teknologi sebagai basis termudah dalam kehidupan mereka. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Jika informasi adalah suatu hal berupa info-info yang didapatkan oleh seseorang yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan, maka komunikasi adalah percakapan timbal balik yang dilakukan dua orang atau lebih guna membahas sesuatu hal atau kejadian. Terkadang dalam sebuah kegiatan informasi dan komunikasi tidak serta merta membahas suatu hal yang dianggap penting, adakalanya suatu hal yang dibahas adalah hal menarik, tidak penting, atau hiburan semata. Namun yang pasti, setiap informasi dan komunikasi yang didapatkan bisa terkenang dalam ingatan seseorang jika dikemas dalam sebuah hal yang menarik.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah mengganggu sistem pendidikan di mana pun. Pembatasan sosial atau kebijakan social distance memaksa lembaga pendidikan untuk menghentikan kelas tatap muka. Kondisi ini mengharuskan perguruan tinggi beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh melalui teknologi digital atau e-learning untuk membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik antara pengajar dan mahasiswa (Saputra & Fitriani, 2017)

Selanjutnya dalam penelitiannya, Latif Abdul (2021) menjelaskan bahwa peran teknologi informasi dan komunikasi juga tidak hanya sekedar membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan sistem teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Tetapi memberikan dampak terhadap literasi teknologi pun mengembangkan aspek sosial dan etika dalam penggunaan teknologi. Pada konteks pelaksanaan PJJ di masa pandemi Covid-19 ini, pengguna teknologi yang memiliki literasi TIK akan memperhatikan etika, kesadaran dan tanggung jawab mengenai semua aktivitas yang dilakukannya, baik dalam interaksi, komunikasi maupun dalam membuat konten-konten yang berkaitan dengan pembelajaran.

Program pembelajaran online banyak digunakan di banyak universitas sebelum pandemi. Namun kondisi pandemi memaksa penerapan pembelajaran daring semakin meluas dan menjadi satu-satunya pilihan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar (Terttiaavini et al., 2019). Tentu saja hal ini membawa tantangan tersendiri bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan (Terttiaavini & Saputra, 2020).

Mahasiswa khususnya di kelas karyawan merupakan kelompok mahasiswa yang rentan terhadap tantangan pembelajaran online. Mahasiswa ini memiliki karakteristik bekerja sambil kuliah sehingga keterlibatan aktif dalam

pembelajaran jarak jauh perlu didukung dengan baik. Meskipun mahasiswa kelas karyawan mempunyai aktivitas tersendiri di luar jam perkuliahan. Namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran komunikasi efektif dalam rangka menunjang keberhasilan program pembelajaran daring khususnya pada mahasiswa kelas karyawan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Dhawan, 2020). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh peran komunikasi, saluran komunikasi, dan cara pandang alamiah mahasiswa di lapangan (Rapanta et al., 2020).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain wawancara mendalam, observasi, dan catatan. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan dosen dan mahasiswa (Bozkurt & Sharma, 2020) untuk mempelajari secara langsung tentang perspektif dan pengalaman mereka. Akan dilakukan observasi terhadap aktivitas komunikasi yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dokumen berbentuk catatan, rekaman atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran komunikatif.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi untuk mengelompokkan data dan mendeskripsikan analisis untuk menjelaskan hasil secara sistematis. Pengujian validitas dan reliabilitas melibatkan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan reliabilitas dan konfirmabilitas melalui diskusi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh. Penentuan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview): Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara lebih detail terkait perspektif dan pengalaman dosen serta mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas komunikasi yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh, baik antara dosen-mahasiswa maupun antar mahasiswa.
3. Studi dokumentasi: Dokumen yang dikaji meliputi catatan, rekaman, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran komunikatif jarak jauh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan mengelompokkan data, mendeskripsikan analisis, serta menjelaskan hasil secara sistematis dan komprehensif. Proses analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari data empiris untuk membangun konsep, hipotesis, atau teori.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data [5]. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan reliabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pembahasan lebih jauh ada baiknya untuk sedikit menilik terkait definisi dan perbedaan antara pembelajaran secara konvensional dan secara online, pembelajaran secara konvensional merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan satu atau lebih metode pembelajaran dan guru mempunyai peran penting dalam pendekatan ini, adapun metode yang digunakan berupa penjelasan secara tatap muka, pemberian tugas serta tanya jawab, sedangkan *e-learning* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer (D. Zhang 2004).

Perbedaan utama antara kedua hal tersebut terdapat pada media dimana sebuah instruksi di jalankan, pada metode konvensional penyedia pembelajaran memiliki kontrol penuh atas lingkungannya dimana mereka akan melakukan segala perubahan kapanpun mereka inginkan, serta kualitas penyampaian materi masih sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kemampuan dan kepribadian guru, proses adaptasi dengan lingkungan sekitar dan pembuatan modul sebagai materi pendukung, sementara dalam situasi *e-learning* penyedia pembelajaran dipisahkan dari pelajar oleh dunia maya, dimana kemampuan untuk beradaptasi serta perubahan sudah tidak lagi tersedia (Hamid, 2002).

Seperti yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya bahwa penerapan *e-learning* akan berjalan secara efektif jika didukung oleh faktor pendukung, diantaranya adalah dimensi sistem, dalam dimensi sistem terdapat 3 hal penting yang harus diperhatikan, yaitu kualitas sistem dan infrastruktur, kualitas informasi dan pembelajaran dan kualitas institusi dan layanan, dan khusus di Indonesia regulasi menjadi hal dasar yang harus segera diselesaikan melalui permenristekdikti untuk mengatur dan menjadi acuan kepada pihak sekolah maupun universitas untuk mulai menggalakkan sistem pembelajaran *e-learning*. Oleh karena itu Indonesia dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai 270 juta harus melakukan perubahan dan pembenahan pada sektor infrastruktur dan regulasi agar pendidikan dan pemanfaatan daring di Indonesia berjalan secara maksimal dan merata dan juga berjalan berdasarkan peraturan yang berlaku (Pangondian et al., 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian penting yang dapat membantu proses pendidikan jarak jauh . Teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi media transfer informasi dan interaksi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Lebih lanjut, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pengajar untuk tetap melakukan kontroling pembelajaran, evaluasi pembelajaran, aspek pedagogi, dan menghilangkan permasalahan pembelajaran yang tersekat dengan jarak . Berdasarkan hal tersebut, maka teknologi informasi dan komunikasi ini memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran jarak jauh (Latif Abdul, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan komunikasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa kelas karyawan. Beberapa temuan utama telah diperoleh melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa, observasi terhadap komunikasi pembelajaran, serta dokumentasi yang terkait.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran jarak jauh. Informasi kuliah disampaikan secara terbuka melalui berbagai saluran seperti email, grup sosial media, dan aplikasi konferensi online. Dosen juga terbukti sangat

responsif dalam membalas pertanyaan mahasiswa secara personal ataupun melalui chat kelas.

Fasilitas interaksi seperti diskusi kelompok di media sosial memberi manfaat bagi mahasiswa untuk bertukar informasi terkait kampus. Namun, beberapa mahasiswa masih menginginkan adanya opsi interaksi langsung melalui video call atau zoom meeting guna mempererat hubungan dengan dosen (Saputra & Fitriani, 2017)

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terbuka, responsif, dan memanfaatkan berbagai saluran secara optimal ternyata berperan penting dalam mendukung kelancaran program pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa karyawan. Keterlibatan aktif dosen dalam berkomunikasi terbukti mampu memotivasi mahasiswa untuk terus belajar meskipun secara daring (Terttiaavini et al., 2019)

KESIMPULAN

Kondisi Pandemi Covid-19 memperluas penggunaan belajar daring yang telah di tetapkan sebelumnya. Oleh karena itu peran komunikasi yang efektif sangat penting Bagi kelas karyawan yang rentan dalam menghadapi proses belajar karena harus bekerja sambil kuliah

Komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor kunci yang mendukung kelancaran proses implementasi pembelajaran jarak jauh melalui e-learning. Informasi kuliah yang disampaikan secara terbuka oleh dosen melalui berbagai saluran komunikasi ternyata memotivasi mahasiswa untuk terus mengikuti kegiatan perkuliahan meskipun secara daring.

Dosen yang responsif dalam membalas pertanyaan-pertanyaan mahasiswa, baik secara personal maupun melalui forum diskusi kelas, membuat mahasiswa tidak merasa kesulitan untuk mengakses bimbingan tambahan bila dibutuhkan. Fasilitas interaksi sosial antar mahasiswa dan dosen melalui media sosial dan kelas online memberikan manfaat bagi pertukaran informasi akademik serta sosialisasi di lingkungan perkuliahan. Di sisi lain, adanya opsi diskusi langsung lewat video call dirasa mampu mempererat hubungan antarpartisipan pembelajaran.

Dengan demikian, komunikasi yang efektif merupakan faktor kritis yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran jarak jauh yang kondusif bagi mahasiswa. Khususnya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2020). *512-Article Text-1131-1-10-20201220*. 15(2).
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hamid, A. A. (2002). Hamid - 2001 - e-Learning. *Journal Internet and Higher Education*, 4, 311–316.
- Latif Abdul. (2021). Di era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa learning management system maupun bentuk video conference. *Learning. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20.
- Pangondian, A., Santosa, R. I., & Paulus Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>

- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923–945. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>
- Saputra, T. S., & Fitriani, A. (2017). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBUATAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART LEARNING*. 1(1), 46–51.
- Terttiaavini & Saputra. (2020). Menggunakan Digital Marketing Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kampung Keluarga Berhasil (Kb). *Seminar Nasional AVoER XII 2020*, 18–19.
- Terttiaavini, T., Marnisah, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2019). Pengembangan Kewirausahaan “Kemplang Tunu” Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.36982/jam.v3i1.780>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>